

**PENERAPAN TEKNIK HIPNOSIS PADA PASIEN POST
OPERASI DENGAN NYERI AKUT DI
RSUD OTO ISKANDAR DINATA**

Lukman Adiantoro¹, Asep Badrujamaludin²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Jenderal Achmad Yani

²Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Jenderal Achmad Yani

e-mail: lukmanadiantoro92@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Nyeri akut pasca operasi merupakan masalah umum yang memengaruhi kenyamanan dan proses pemulihan pasien. Pendekatan nonfarmakologis seperti hipnoterapi mulai dilirik sebagai metode alternatif dalam manajemen nyeri, yang berkolaborasi dengan pendekatan farmakologi, meskipun belum banyak diterapkan di fasilitas kesehatan di Indonesia. Hipnosis adalah salah satu cabang ilmu psikologis yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perasaan, dan perilaku.

Metode: Rancangan yang digunakan adalah *case report* deskriptif, menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan *evidence based nursing* pada pasien kelolaan diagnosa medis crush injury, dengan diagnosa keperawatan nyeri akut.

Hasil: Didapatkan pasien post operasi crush injury di ekstremitas dekstra mengeluhkan nyeri di area post operasi dengan skala nyeri berat, sensasi nyeri yang dirasakan adalah hilang timbul dan seperti disayat. Berdasarkan hasil penerapan teknik Hipnosis yang dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali sehari selama 15 menit didapatkan hasil adanya penurunan tingkat nyeri akut pada pasien post operasi dengan Hipnosis dapat terlihat dari rata rata penurunan tingkat nyeri yang terjadi sesudah pemberian Hipnosis dengan nilai rata rata adalah 4 yang menunjukkan penurunan tingkat nyeri

Kesimpulan dan Saran: Teknik Hipnosis terbukti efektif dalam menurunkan intensitas tingkat nyeri pasien post operasi. Hal ini menjadikan Rumah Sakit dapat mengembangkan program pelatihan hipnosis klimais untuk tenaga medis agar diterapkan secara efektif dan sesuai etika yang dapat menjadi upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Crush Injury, Hipnosis, Nyeri Akut

APPLICATION OF HYPNOSIS TECHNIQUES IN POST-OPERATIVE PATIENTS WITH ACUTE PAIN IN OTO ISKANDAR DINATA REGIONAL HOSPITAL

ABSTRACT

Introduction: Acute postoperative pain is a common problem that affects patient comfort and recovery process. Non-pharmacological approaches such as hypnotherapy have begun to be considered as alternative methods in pain management, which collaborate with pharmacological approaches, although it has not been widely applied in health facilities in Indonesia. Hypnosis is a branch of psychology that studies the benefits of suggestion to overcome problems of thoughts, feelings, and behavior.

Method: The plan used is *case report* descriptive, using a nursing care approach by applying *based nursing* in patients managed with a medical diagnosis of crush injury, with a nursing diagnosis of acute pain.

Results: It was found that post-operative crush injury patients in the right extremity complained of pain in the post-operative area with a severe pain scale, the pain sensation felt was intermittent and like being cut. Based on the results of the application of the Hypnosis technique which was carried out for 3 days with a frequency of 1 time a day for 15 minutes, the results showed a decrease in the level of acute pain in post-operative patients with Hypnosis, which can be seen from the average decrease in the level of pain that occurred after Hypnosis was given with an average value of 4 which indicates a decrease in the level of pain

Conclusion and Suggestions: Hypnosis techniques have proven effective in reducing the intensity of pain levels in postoperative patients. This allows the Hospital to develop a clinical hypnosis training program for medical personnel to be implemented effectively and ethically, which can be an effort to improve the quality of health services.

Keywords: Crush Injury, Hypnosis, Acute Pain

PENDAHULUAN

Operasi merupakan salah satu tindakan medis dari banyaknya tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ahli untuk mengobati kondisi yang sulit dengan cara disayat atau insisi (Spreckhelsen & Chalil, 2021). Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang dilakukan secara invasif dan intens dengan cara atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani secara serius. Tindakan operasi yang telah dilakukan akan berdampak terhadap ketidakmampuan seseorang dalam melakukan pergerakan atau dapat dikatakan mengalami keterbatasan gerak, yang menjadikan tindakan operasi memiliki dampak penurunan kualitas hidup pasien (Dewi, et al, 2022).

Menurut WHO (World Health Organization) Pada tahun 2019 jumlah klien dengan tindakan pembedahan atau operasi menempati angka peningkatan yang diperkirakan terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit dunia, dan pada tahun 2020 diperkirakan akan meningkat hingga mencapai 148 juta pasien dengan tindakan pembedahan atau operasi. Di Dalam negeri Indonesia diperoleh angka pembedahan elektif sebanyak 26.764 kasus bedah (Romadhona et al., 2023).

Salah satu kondisi yang menjadi indikasi dilakukannya tindakan operasi segera atau cito adalah Crush Injury yakni cedera jaringan tubuh yang disebabkan oleh tekanan berat yang berlangsung lama seperti mengalami kecelakaan berkendara dan kecelakaan konstruksi atau kerja. Kondisi ini menyebabkan kerusakan jaringan luas, gangguan aliran darah, dan sering kali menimbulkan sindrom kompartemen, yang memerlukan penanganan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang lebih parah seperti cacat atau kematian (Kobayashi et al., 2021). Post operasi adalah periode setelah klien menjalani tindakan operasi atau pembedahan yang dilakukan pemantauan perawatan untuk memastikan pemulihan yang aman dan efektif. Prosedur pembedahan berupa insisi jaringan akan menstimulasi ujung saraf bebas dan nosiseptor akan melepaskan mediator kimia yang ditransmisikan melalui neospinothalamic dan

menimbulkan rasa nyeri (Samsugito et al. 2021).

Nyeri yang dirasakan setelah operasi, bersifat individual karena merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang kurang menyenangkan akibat kerusakan jaringan (Samsugito et al. 2021). Nyeri yang ditimbulkan pasca pembedahan akan mempengaruhi seseorang secara fisik seperti rasa sakit jangka pendek atau panjang, pada bagian yang dilakukan tindakan pembedahan. Operasi cito yang dilakukan pada pasien dengan crush injury, dapat menimbulkan nyeri akut yang berat dengan sifat yang tajam dan menjalar, hal ini dikarenakan manipulasi tulang, otot, dan jaringan saraf. Banyak lainnya pasien operasi cito dengan crush injury mengalami kecemasan berlebih akibat trauma ketidakpastian, serta rasa nyeri yang hebat dan tidak tertahankan, dalam studi yang dilakukan oleh Yousefi tahun 2022 menyebutkan bahwa sekitar 65% pasien pasca operasi besar, melaporkan tingkat kecemasan sedang hingga tinggi yang dipicu oleh nyeri (Yousefi et al., 2022). Ketika kondisi seperti ini terus menerus dirasakan baik secara psikologis dan fisiologis akan menimbulkan kecemasan yang berlebih yang dialami pasca pembedahan (Isnaani, et al, 2022). Adapun nyeri akut tidak ditangani dengan cara yang tepat maka akan menyebabkan efek jangka panjang, berupa nyeri kronis, gangguan tidur, kelelahan, bahkan depresi dan penurunan fungsi imun tubuh (Arbour et al., 2019).

Sebagai tenaga kesehatan dalam hal ini perawat, adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan perlu melakukan suatu tindakan keperawatan baik secara farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan secara farmakologi seperti pemberian obat analgesic, dan non farmakologi seperti pemberian Teknik relaksasi, tindakan distraksi, imajinasi terbimbing dan hypnosis (Tamsuri, 2007). Perawat perlu melakukan kombinasi terapi farmakologis dan non farmakologis, untuk mengurangi kekhawatiran pasien terhadap efek samping pengobatan secara farmakologis (Small dan Laycock, 2020). Manajemen nyeri dengan menggunakan Teknik hypnosis belum banyak dan lazim digunakan di penatalaksanaan non

farmakologis rumah sakit Indonesia.

Hipnosis adalah salah satu cabang ilmu psikologis yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perasaan, dan perilaku. Jika kita mengikuti Hipnosis, kita akan dibimbing memasuki kondisi trance (relaksasi pikiran) agar pikiran kita siap menerima sugesti yang diberikan oleh Hipnosiss (Muhammad As'adi. 2011). Menurut U.S. Department of Education, Human Services Division, "Hypnosis adalah penembusan faktor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti" (Majid Indra 2019). Adapun manfaat Hipnosis adalah untuk 5 mengatasi masalah masalah, antara lain masalah perilaku (merokok serta meminum minuman keras berlebihan), masalah emosi (serangan panik, cemas, gelisah, marah) dan masalah fisik (ketegangan otot dan nyeri) (Setya, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mifthaul Falaah pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Hypnotherapy Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Rawat Inap". Sampel yang didapatkan sebanyak 20 responden dengan pemberian terapi Hipnosis selama 3 hari dengan durasi 40 menit. Didapatkan hasil uji T paired nilai p value adalah 0.001 ($p < 0.05$) yang disimpulkan tindakan Hipnosis efektif dalam penurunan skala nyeri post operasi Rumah sakit atau perawat khususnya dapat meningkatkan kolaborasi pemberian terapi farmakologis dan non farmakologis dalam penanganan nyeri (Falah. 2023).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Samsugito pada tahun 2021 dengan judul "Efek Hipnosis Dalam Mengurangi Nyeri Luka Akut Pasca Operasi" didapatkan hasil adalah hipnosis memberikan efek penurunan tingkat nyeri pada klien yang mengalami nyeri akut pada luka post operasi, dengan jumlah responden sebanyak 16 responden dengan rata rata nyeri akut sebelum intervensi adalah 6.00 dan sesudah intervensi adalah 1.00 (Samsugito et al., 2021).

Penelitian lain didapatkan, pasien crush injury pasca operasi ekstremitas bawah, mengalami nyeri akut dan diberikan intervensi hipnosis selama 3 hari berturut turut. Hasil menunjukkan penurunan skala nyeri dari 7 menjadi 1 dalam skala nyeri NRS dan tingkat kecemasan juga mengalami penurunan signifikan berdasarkan skala HARS (Suryani et al., 2022).

Peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, yang dimana perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan dengan baik berlandaskan etik dan pendekatan proses keperawatan. Proses keperawatan dimulai dari pengumpulan data dan informasi, analisis masalah, penegakan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi yang diberikan, hingga pengimplementasian dari rencana intervensi yang sudah disusun. Sebagai jalan mengatasi masalah, tindakan keperawatan maka dilakukan evaluasi keperawatan menjadi tahapan terakhir. Penggunaan Teknik Hipnosis untuk mengatasi nyeri akut yang dirasakan pasien, penerapan intervensi ini sudah mulai dilakukan pada beberapa rumah sakit di Indonesia, terutama pada unit perawatan bedah, yang berkolaborasi antara perawat, dan dokter. Pelatihan dasar hipnosis kepada tenaga keperawatan sudah mulai diperkenalkan untuk mendukung pendekatan holistik dalam manajemen nyeri akut (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan latar belakang yang ada penulis merumuskan judul "Penerapan Teknik Hipnosis Pada Pasien Post Operasi Dengan Nyeri Akut Di RSUD Oto Iskandar Dinata".

METODE

Pada penelitian ini menggunakan rancangan case report deskriptif menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan evidence-based nursing (EBN) pada pasien kelolaan dengan diagnosa medis Crush Injury pada masalah keperawatan Nyeri akut b.d agen pencedera fisik d.d klien post operasi patah tulang di ekstremitas bawah bagian

kanan.

Subjek dalam penelitian ini merupakan pasien post operasi berjenis kelamin laki laki, berumur 43 tahun, yang mengalami masalah keperawatan Nyeri Akut, selanjutnya dijadikan responden penerapan teknik Hipnosis. Selain pasien, keluarga pasien juga dilibatkan dalam penelitian guna mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data tentang pasien dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari.

HASIL

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, maka didapatkan hasil:

1. Pengkajian Data Fokus

Klien datang ke Ruang Kenanga pada tanggal 10 November 2024 pukul 15.00 WIB, Pengkajian dilakukan setelah 6 jam post operasi akiat crush injury dan didapatkan hasil klien mengeluh nyeri dan perih pada bagian telapak kaki kanan post operasi. Nyeri dirasakan Ketika menggerakkan posisi badan dan nyeri terasa ringan Ketika sedang tidak menggerakkan badan atau kaki, Nyeri luka seperti tersayat sayat Skala nyeri 8 (0-10), Nyeri dirasakan hilang timbul. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik didapatkan sebagai berikut:

Kesadaran pasien compos mentis dengan GCS 15. Tanda-tanda vital pasien antara lain, TD: 140/180 mmHg; N: 90x/menit; S: 36,70 C; R: 20x/menit; SpO2: 99%.

Beberapa hasil pemeriksaan fisik yang menyimpang terdapat pada ekstremitas bawah dextra dimana terdapat luka post operasi tepatnya di telapak kaki kanan dan jari kaki diantaranya jempol dan telunjuk, dengan perasaan nyeri.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti, didukung dengan data Mayor dan Minor diagnosa keperawatan

utama yang diangkat adalah Nyeri Akut b.d agen pencedera fisik d.d klien mengeluh nyeri post operasi area ekstremitas bawah dekstra D.0077 (SDKI, 2017).

3. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan diagnosa keperawatan yang diangkat, yaitu Nyeri Akut D.0077. Intervensi yang dilakukan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) adalah Manajemen Nyeri (I.08238) dengan identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri.

Selain itu, diberikan juga penatalaksanaan secara farmakologis dan non farmakologis, yaitu pemberian obat ketrolac 10mg 3X1, obat tramadol 100mg 1x1 dan terapi Hipnosis yang diberikan 3 kali dalam 3 hari berturut turut selama 15 menit kepada pasien.

4. Implementasi Keperawatan

Melakukan teknik Hipnosis dengan durasi selama 15 menit sekali pemberian selama 3 hari dari, hari Minggu–Selasa pada tanggal 10-12 November 2024 pukul 09.00 WIB, 14.00 WIB, dan 19.00 WIB.

5. Evaluasi Keperawatan

Tabel 2 Evaluasi Penurunan Skala Nyeri Pre Dan Post Terapi Hipnosis

Hari/Tanggal	Aspek Penilaian	Pre	Post	Mean
Minggu/10.11.2024	Skala Nyeri	8	6	4
Senin/11.11.2024	Skala Nyeri	6	5	
Selasa/12.11.2024	Skala Nyeri	5	2	

Tabel 2 di atas didapatkan bahwa Pada tanggal 10.11.2024 di hari minggu, hari pertama sebelum dilakukan terapi Hipnosis setelah 6 jam pasca operasi, dengan skala nyeri 8 yaitu nyeri berat, setelah dilakukan terapi Hipnosis didapatkan skala nyeri adalah 6 yaitu nyeri sedang. Pada hari kedua tanggal

11.11.2024 didapatkan skala nyeri sebelum terapi Hipnosis adalah 6 yaitu nyeri sedang, setelah dilakukan terapi Hipnosis didapatkan skala nyeri adalah 5 yaitu nyeri sedang. Pada tanggal 12,11,2024 dengan waktu yang berbeda sebelum diberikan terapi Hipnosis dengan skala nyeri 5 yaitu nyeri sedang, setelah diberikan terapi Hipnosis didapatkan hasil skala nyeri adalah 2 yaitu nyeri ringan.

PEMBAHASAN

Pemberian teknik Hipnosis terhadap klien selama 15 menit yang dilakukan per tanggal 10 November 2024 sampai tanggal 12 November 2024. Dimana kondisi klien sudah melewati tindakan pembedahan atau operasi pada ekstremitas bawah dextra dengan diagnosa medis yaitu crush injury dan diagnosa keperawatan adalah nyeri akut. Pemberian Hipnosis di hari pertama didapatkan nilai pre adalah 8 (Nyeri Berat) dan nilai post adalah 6 (Nyeri Sedang), pada hari kedua didapatkan nilai pre 6 (Nyeri Sedang) dan nilai post adalah 5 (Nyeri Sedang), pada hari ketiga didapatkan nilai pre adalah 5 (Nyeri Sedang) dan nilai post adalah 2 (Nyeri Ringan). Tingkatan nyeri yang dirasakan pasien dapat diukur menggunakan skala Numeric Rating Scale yang memiliki gambaran diantaranya 0 (Tidak nyeri) 1-3 (Nyeri ringan) 4-6 (Nyeri sedang) 7-10 (Nyeri berat) (Herr, et al. 2021). Gambaran yang dapat dijelaskan pada setiap tingkatan nyeri pada NRS diantaranya untuk nyeri ringan yaitu nyeri yang mudah diabaikan dan minim gangguan terhadap aktivitas, untuk nyeri sedang yaitu nyeri yang memerlukan waktu untuk mengabaikannya dan dapat mengganggu aktivitas, adapun nyeri berat adalah nyeri paling berat yang dirasakan dalam hidupnya. Pemberian teknik Hipnosis ini dengan kondisi klien berbaring, efektivitas pemberian Hipnosis dapat terlihat dari rata-rata penurunan tingkat nyeri yang terjadi sesudah pemberian Hipnosis dengan nilai rata-rata adalah 4 yang menunjukkan penurunan tingkat nyeri dengan teknik Hipnosis adalah efektif.

Namun terdapat hal yang menjadikan indikasi bahwasanya penurunan tingkat nyeri dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti obat-obatan, diantaranya obat ketorolac dan tramadol yang diberikan sebagai perawatan kolaborasi dengan obat analgesik.

Pada klien yang menjadi subjek penelitian mendapatkan obat analgesik ketorolac sebanyak 3x1 dengan dosis 10 mg yang diberikan setiap pukul 10.00 WIB, 15.00 WIB, dan 21.00 WIB. Ketorolac merupakan obat untuk meredakan rasa nyeri sedang hingga berat, obat ini bekerja dengan cara menghambat enzim siklooksigenase dalam produksi prostaglandin yang dimana senyawa ini yang menyebabkan peradangan nyeri dan demam. Dengan cara menghambat produksi prostaglandin rasa nyeri akan berkurang, efektivitas Pereda nyeri dengan ketorolac adalah 30 menit hingga 1 jam setelah pemberian atau dikonsumsi, dan efektivitas obat ketorolac akan habis atau hilang selama 4 – 6 jam setelah pemberian atau dikonsumsi (Claus, et al. 2022). Adapun obat tramadol yang diberikan sebanyak 100mg/ hari, tramadol merupakan obat analgesik yang berfungsi untuk membantu menghentikan proses penyerapan kembali zat kimia yang penting yaitu serotonin dan norepinefrin, dengan begitu kedua zat ini akan tetap tinggi diantara sel saraf atau sinaps, kedua zat ini berperan dalam mengendalikan dan meredakan rasa nyeri, ketika kadarnya meningkat maka otomatis pesan nyeri yang dikirim ke otak akan menjadi lebih lemah, sehingga tubuh merasakan nyeri yang lebih ringan (Brunton, et al. 2018).

Pemberian Hipnosis pada klien adalah di waktu 1 jam sebelum pemberian obat ketorolac diberikan oleh perawat ruangan, hal ini menjadikan angka penurunan tingkat nyeri yang dirasakan setelah Hipnosis tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan konsumsi obat analgesik seperti ketorolac.

Impuls nyeri merupakan impuls darurat yang melalui jalur sensorik menuju thalamus, sinyal tersebut seharusnya menuju ke korteks

sensorik tetapi sebagian besar sinyal tersebut mengalami pembajakan dan dibelokkan menuju amigdala dan sebagian kecil menuju korteks transisional untuk proses kognitif selanjutnya. Amigdala merupakan pusat perubahan emosi yang belum siap menerima sinyal yang bersifat darurat dan mengirimkannya ke hipotalamus terutama nucleus paraventricularis, nucleus hipotalamus merespon sinyal darurat tersebut dengan melepas corticotropin releasing factor (CRF) yang juga bersifat darurat yang selanjutnya mengaktifkan hipofisis dan sistem saraf otonom. Dengan Hipnosis sinyal kognitif berjalan ke otak melalui jalur sensorik, auditorik dan visual, sinyal ini sifatnya tidak darurat sesudah mencapai thalamus kemudian ke korteks sensorik tanpa mengalami pembajakan, kemudian berlanjut ke korteks transisional untuk proses control kognitif selanjutnya diproyeksikan ke hippocampus untuk disimpan sebagai memori, selain itu sebagian sinyal diproyeksikan ke amigdala serta organ lain yang terkait untuk diekspresikan ke luar, sinyal kognitif tersebut memiliki kemampuan untuk menghentikan arus pembajakan sinyal darurat dari korteks menuju amigdala dan dari amigdala menuju hipotalamus (Neugebauer, et al. 2009). Hal ini menjadikan Hipnosis dapat menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan, dimana sinyal yang seharusnya bersifat darurat menjadi tidak darurat hasil ini didapatkan dari pemberian sugesti pada keadaan trance atau rileks. Selain itu, hipnosis juga berpengaruh terhadap sistem saraf otonom dengan meningkatkan aktivitas parasimpatis (relaksasi) dan menurunkan aktivitas simpatis (respons stres). Efek ini menghasilkan perubahan fisiologis yang mendukung penurunan ketegangan otot dan tekanan darah, serta menenangkan sistem tubuh secara keseluruhan (Barabasz et al., 2023).

Hasil yang didapatkan, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriah pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh

Hipnosis Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Dengan Skala Nyeri Sedang-Berat Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Kalbar” dengan hasil analisis adalah 0.001 ($p < 0.05$) yang jika disimpulkan adalah terapi Hipnosis berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi di RS Bhayangkara Polda Kalbar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mifthaul Falaah pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Hypnotherapy Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Rawat Inap”. Sampel yang didapatkan sebanyak 20 responden dengan pemberian terapi Hipnosis selama 3 hari dengan durasi 40 menit. Didapatkan hasil uji T paired nilai p value adalah 0.001 ($p < 0.05$) yang disimpulkan tindakan Hipnosis efektif dalam penurunan skala nyeri post operasi Rumah sakit atau perawat khususnya dapat meningkatkan kolaborasi pemberian terapi farmakologis dan non farmakologis dalam penanganan nyeri (Falah. 2023).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Samsugito pada tahun 2021 dengan judul “Efek Hipnosis Dalam Mengurangi Nyeri Luka Akut Pasca Operasi” didapatkan hasil adalah hipnosis memberikan efek penurunan tingkat nyeri pada klien yang mengalami nyeri akut pada luka post operasi, dengan jumlah responden sebanyak 16 responden dengan rata rata nyeri akut sebelum intervensi adalah 6.00 dan sesudah intervensi adalah 1.00 (Samsugito et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan pada tanggal 10-12 November 2024, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberian teknik Hipnosis selama 15 menit dengan 3 hari berturut turut sebanyak 3 kali perlakuan efektivitas pemberian Hipnosis dapat terlihat dari rata rata penurunan tingkat nyeri yang terjadi sesudah pemberian

Hipnosis dengan nilai rata rata adalah 4 yang menunjukkan penurunan tingkat nyeri dengan teknik Hipnosis adalah efektif.

SARAN

Bagi Rumah Sakit dapat mengembangkan program pelatihan hipnosis klinis untuk tenaga medis agar dapat diterapkan secara efektif dan sesuai etika, selain itu untuk integrasi pendekatan dalam hal ini adalah standar prosedur perawatan post operasi yang dapat menjadi upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Bagi peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi efektifitas hipnosis terhadap jenis nyeri lainya atau pada kelompok pasien lain dengan kondisi medis berbeda agar dapat menjadi bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Clarisa Pravita Ningsih, and Ns.,M.Kep Saelan.S.Kep. 2024. "ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN LUKA POST OPERASI NYERI AKUT DENGAN INTERVENSI HIPNOSIS."
- Falah.Miftahul. 2023. "Pengaruh Hypnotherapy Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Rawat Inap." Pengaruh Hypnotherapy Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Rawat Inap, 1–52.
- Febri, Sulistyorini, and Sumarwanto. 2015. "PENGARUH HIPNOSIS TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST OPERASI DENGAN SKALA NYERI SEDANG-BERAT DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA KALBAR."
- Loeser JD, Treede RD. 2008. "The Kyoto Protocol of IASP Basic Pain Terminology." 3 (July):473–77.
- Majid Indra. 2019. "Pemahaman Dasar Hypnosis." www.indramajid.com.
- Meltzer-Brody, S. 2017. "He Verbal Descriptor Scale: A New Tool for Assessing Pain." *Journal of Pain* 2:107–14.
- Muhammad As'adi. 2011. "Melakukan Hinoiterapi Agar Daya Ingat Anda Sekuat Cakram." Diva Press, 2011.
- PPNI. 2018a. *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Definisi Dan Indikator Diagnostik*. 1st ed. Jakarta : DPP PPNI.
- . 2018b. "Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Tindakan Keperawatan." In *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*, 1st ed. Jakarta: DPP PPNI.
- Samsugito, Iwan, Muhammad Aminuddin, Rita Puspasari, Dwi Nopriyanto, and Fakultas Kedokteran. 2021. "EFEK HIPNOSIS DALAM MENGURANGI NYERI LUKA AKUT PASCA OPERASI." *Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan*. Vol. 11.
- Setya, Achmad, and Denok Surnasi. 2020. *Dinamika Dan Perkembangan Hypnotherapy Dalam Perspektif Interdisipliner*. Edited by Achmad & Sunarsi, Denok Setya. Achmad Rozi. BANTEN: All Right Reserved.
- Arini, L. D. D., Ifalahma, D., & Sumarna, A. (2021). *Studi Literatur Pelaksanaan Informed Consent Atas SIKesNas*, 1–5. – diakses pada november 2023
- Arviyani, A., & Rusminah, R. (2019). Penerapan Perawatan Luka Pasca Open Reduction Internal Fixaton (Orif) Klavikula Hari Ke-2. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 5(1), 14–18.- diakses pada januari 2024
- Astari, R., & Maliya, A. (2010). Pengaruh Hipnosis terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Ortopedi Surakarta. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 1(2), 35–42.

- http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/12345_6789/3696 -diakses pada november 2023
- Maryanto, I. (2019). Ringkasan orthopaedi. *Ringkasan Orthopaedi*, 2(1), 1–30. https://www.content/uploads/2020/08/BUKU_SAKU_ortopedi.pdf -diakse pada
- Qasanah, I., & Winarto, E. (2023). Studi Fenomenologi : Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Atas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 480–492 - Di akses pada november 2023
- Permatasari, C., & Sari, I. Y. (2022). Terapi Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur Femur Sinistra: Studi Kasus. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2), 216–220. - diakses pada januari 2024
- Pramesti, D. L., Kusuma, A. N. H., & Azali, L. M. P. (2023). Effect Of Hypnopresure on Pain Relief in Post-Surgery Patients at Universitas Sebelas Maret Hospital. ... International Conference on ..., 358–365. <https://theicph.com/index.php/icph/article/view/2404>
- Pendahuluan, B., & Belakang, A. (n.d.). Retrieved March 1, 2025, from http://eprints.aiska-university.ac.id/id/eprint/2650/5/BAB%20I_202214077_LISKI%20ANDARI%20NOSKIVIANTI%20-%20Liski%20Andari.pdf
- Claus, C. F., et al (2022) The Effect od Ketrolac on Posterior Minimally Invasive Transforaminal Lumbar Interbody Fusion: An Interim Analysis from a Randomized, Double Blinded, Placebo – Controlled Trial. *The Spine Journal*, 22(1), pp. 8-18
- Arbour, C., Gélinas, C., Michaud, C., & Desrosiers, J. (2019). Long-term impact of acute pain on health-related outcomes: A systematic review. *Pain Management Nursing*, 20(1), 26–37. <https://doi.org/10.1016/j.pmn.2018.01.02>
- Kobayashi, L., Costantini, T., Coimbra, R. (2021). Crush injury and crush syndrome. In *Current Therapy of Trauma and Surgical Critical Care*. Elsevier.
- Suryani, I., Hamid, A. Y. S., & Prawitasari, J. E. (2022). Efektivitas hipnoterapi dalam mengurangi nyeri akut dan kecemasan pada pasien pasca operasi ekstremitas bawah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 134–142.
- Neugebauer, V., Galhardo, V., Maione, S., & Mackey, S. C. (2009). Forebrain pain mechanisms. *Brain research reviews*, 60(1), 226–242. <https://doi.org/10.1016/j.brainresrev.2008.12.014>
- Barabasz, A., Barabasz, M., & Jensen, M. P. (2023). Hypnosis and the modulation of autonomic nervous system activity: Implications for pain management. *International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis*, 71(1), 12–28. <https://doi.org/10.1080/00207144.2023.2138172>
- Herr, K., Coyne, P. J., McCaffery, M., Manworren, R., & Merkel, S. (2021). Pain assessment in the patient unable to self-report: Position statement with clinical practice recommendations. *Pain Management Nursing*, 22(2), 75–88. <https://doi.org/10.1016/j.pmn.2021.01.001>

